

---

***Impact of Sustainability Reporting and Environmental Performance on  
Firm Value in SRI-KEHATI***

***Dampak Sustainability Reporting dan Environmental Performance Pada  
Nilai Perusahaan di SRI-KEHATI***

**Oleh:**

**Nurhadi Kamaluddin<sup>1)</sup>, Auliya Tri W<sup>2\*)</sup>, Ilham Fajar ES<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Departemen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tegal, Indonesia

<sup>3)</sup> Department System Information, Faculty of engineering and informatics, University Bina Sarana Informatika Tegal, Indonesia

Email: [nurhadikamaluddin84@gmail.com](mailto:nurhadikamaluddin84@gmail.com)<sup>1)</sup>, [aulyaaw07@gmail.com](mailto:aulyaaw07@gmail.com)<sup>2\*)</sup>, [ilham.ifs@bsi.ac.id](mailto:ilham.ifs@bsi.ac.id)<sup>3)</sup>

\* Korespondensi

---

**RIWAYAT ARTIKEL:**

Artikel Masuk: 15 Desember 2024

Artikel Diterima: 08 Februari 2025

---

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of sustainability report and environmental performance disclosure on company value using SRDI, PROPER, and Tobin's Q measurements. This study is a quantitative study using secondary data obtained from the company's annual report and the company's sustainability reporting report. The population in this study are companies listed on the SRI-KEHATI index for the period 2021-2023. The number of samples used in this study is 54 company data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the software used for data processing is SPSS version 26. The results of the study the disclosure of the sustainability report has a significant positive effect on the value of the company. While the disclosure of environmental performance does not have a significant effect on the value of the company.*

**Keywords:** *disclosure of sustainability report, disclosure of environmental performance, company value*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dan environmental performance terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran SRDI, PROPER, dan Tobin's Q. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder yang didapat dari annual report perusahaan dan laporan sustainability reporting perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode tahun 2021-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 data perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan Software yang digunakan untuk olah data adalah SPSS versi 26. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan environmental performance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.*

**Kata kunci:** *pengungkapan laporan keberlanjutan, pengungkapan kinerja ekonomi, nilai perusahaan*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era bisnis modern, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) semakin meningkat. Para pemangku kepentingan tidak lagi hanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dampak perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan kini semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi terkait kinerja keberlanjutan mereka dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting*. Indeks SRI-KEHATI, yang mengelompokkan perusahaan-perusahaan yang berkomitmen pada prinsip keberlanjutan di Indonesia, menjadi salah satu indikator penting bagi investor yang peduli terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Namun, masih terdapat tantangan terkait penerapan dan pelaporan aspek keberlanjutan di kalangan perusahaan yang terdaftar pada indeks ini.

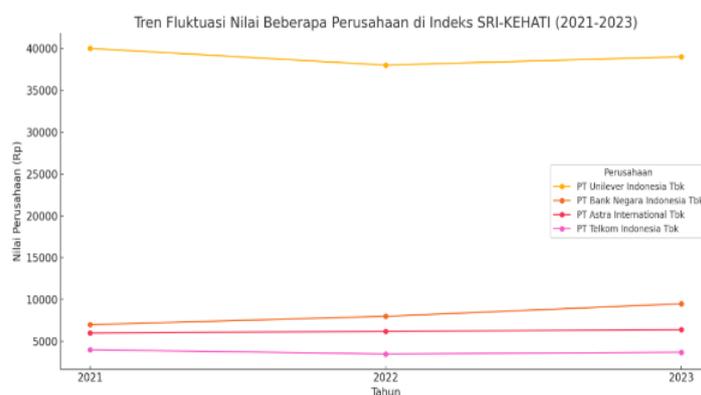
Pada dasarnya, *Sustainability Reporting* bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai kinerja lingkungan dan sosial suatu perusahaan, serta bagaimana perusahaan tersebut mengelola dampak operasionalnya. Laporan ini mencakup berbagai aspek, seperti emisi gas rumah kaca, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta kontribusi sosial. *Sustainability Reporting* berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan transparansi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Salah satu tolok ukur yang sering digunakan dalam *Sustainability Reporting* adalah *Global Reporting Initiative* (GRI), yang memberikan pedoman bagi perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dan sosial mereka.

Salah satu isu yang relevan adalah peningkatan tuntutan dari investor terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* dan performa lingkungan perusahaan. Pengungkapan ini tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap

keberlanjutan, tetapi juga dapat berperan sebagai indikator kinerja jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kepatuhan dan komitmen yang tinggi dalam keberlanjutan sering kali lebih menarik bagi investor yang memprioritaskan investasi yang bertanggung jawab secara sosial.

Indeks SRI-KEHATI mencakup perusahaan-perusahaan yang dianggap memenuhi standar keberlanjutan tertentu, masih terdapat permasalahan khusus yang menghambat optimalisasi dampak pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, beberapa perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini mengalami penurunan nilai perusahaan, meskipun mereka terus meningkatkan pengungkapan *Sustainability Reporting* mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakselarasan antara harapan investor dan realisasi kinerja keberlanjutan perusahaan, fluktuasi ekonomi, serta perubahan regulasi yang mempengaruhi kinerja industri secara keseluruhan.

Berdasarkan data dari tahun 2021 hingga 2023, terdapat beberapa perusahaan di Indeks SRI-KEHATI yang mengalami fluktuasi signifikan dalam hal nilai perusahaan. Sebagai contoh, PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 melaporkan peningkatan dalam aspek pelaporan keberlanjutan, namun nilai saham perusahaan ini mengalami penurunan akibat ketidakpastian pasar dan tekanan biaya produksi. Di sisi lain, perusahaan seperti PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang signifikan pada tahun 2023 setelah meningkatkan pengungkapan keberlanjutan dan mencapai beberapa pencapaian dalam pengelolaan dampak lingkungan mereka. Grafik di bawah ini memperlihatkan tren fluktuasi nilai beberapa perusahaan di Indeks SRI-KEHATI pada periode 2021-2023. Perubahan nilai perusahaan ini dapat menjadi indikasi adanya pengaruh faktor keberlanjutan terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan.



Sumber: Data idx diolah, (2024)

**Grafik 1. Fluktuasi Nilai beberapa Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Periode 2021-2023**

Berdasarkan grafik tren fluktuasi nilai beberapa perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI pada periode 2021-2023, setiap perusahaan menunjukkan pergerakan nilai yang berbeda dan menghadapi tantangan spesifik. PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai dari Rp 40.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 38.000 pada tahun 2022. Meskipun mengalami sedikit kenaikan kembali menjadi Rp 39.000 pada tahun 2023, nilainya belum pulih ke tingkat awal. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan biaya produksi dan ketidakpastian ekonomi, yang meskipun diimbangi dengan pengungkapan keberlanjutan, tidak cukup untuk mengatasi dampak negatif pasar.

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menunjukkan tren positif dengan nilai perusahaan yang meningkat dari Rp 7.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 8.000 pada tahun 2022, dan mencapai Rp 9.500 pada tahun 2023. Meski demikian, BNI mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja lingkungan agar tetap menarik bagi investor, terutama di tengah kondisi ekonomi global yang menekan sektor perbankan. Sementara itu, PT Astra International Tbk mengalami peningkatan moderat dari Rp 6.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 6.200 pada tahun 2022 dan Rp 6.400 pada tahun 2023. Peningkatan yang relatif stabil namun tidak signifikan ini menunjukkan kemungkinan tantangan bagi perusahaan dalam menarik perhatian investor melalui program keberlanjutan yang lebih kuat atau transparansi yang lebih baik.

PT Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan signifikan dari Rp 4.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 3.500 pada tahun 2022, dengan sedikit peningkatan ke Rp 3.700 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan tantangan Telkom dalam menunjukkan dampak positif dari upaya keberlanjutan terhadap kinerja keuangan mereka. Dalam hal ini, persaingan ketat di industri telekomunikasi serta kebutuhan investasi besar untuk teknologi baru dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan mengalami kenaikan nilai, yang lainnya mengalami penurunan atau stagnasi, mencerminkan perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan pengungkapan *Sustainability Reporting* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fluktuasi nilai perusahaan dalam grafik, terlihat bahwa performa keuangan perusahaan-perusahaan di Indeks SRI-KEHATI tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh upaya mereka dalam menerapkan dan mengungkapkan strategi keberlanjutan. Dalam hal ini, variabel *Sustainability Reporting* dan *Environmental Performance* berperan sebagai faktor kunci yang dapat membantu perusahaan mempertahankan atau meningkatkan nilai mereka di mata investor.

Variabel *Sustainability Reporting* berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam menciptakan transparansi bagi investor dan pemangku

kepentingan lainnya. *Sustainability Reporting* atau pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan mengungkapkan informasi seperti pengurangan emisi, penggunaan energi, dan inisiatif sosial, perusahaan tidak hanya mematuhi regulasi dan standar keberlanjutan, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kestabilan dan kepedulian jangka panjang mereka. Dalam jangka panjang, *Sustainability Reporting* yang komprehensif dan berkualitas dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan, terutama di antara investor yang memprioritaskan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Penelitian Wardoyo et al., (2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan dampak positif signifikan pada nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil serupa juga ditemukan oleh Jawas & Sulfitri (2022), yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif pada perusahaan-perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI. Di sisi lain, ada penelitian yang menghasilkan temuan berbeda, seperti penelitian Berliana & Mayangsari (2023), yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* justru berdampak negatif pada nilai perusahaan, khususnya dalam kondisi regulasi keberlanjutan yang kurang tegas.

Sementara itu, variabel *Environmental Performance* atau kinerja lingkungan adalah indikator kunci yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya. Performa lingkungan melibatkan berbagai aspek, seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya, dan efisiensi energi. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik sering kali dipersepsikan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara etis dan berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan teori sinyal, kinerja lingkungan yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor tentang keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Investor semakin mengutamakan perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak ekologisnya.

Pada variabel *Environmental Performance*, ditemukan pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, seperti yang ditemukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang mengadopsi praktik akuntansi hijau. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022), yang menunjukkan bahwa dimensi lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di beberapa sektor tertentu.

Keterbaruan atau novelty penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Jawas & Sulfitri, 2022) terletak pada tambahan variabel *Environmental Performance* serta perbedaan periode pengamatan yang lebih baru, yaitu tahun 2021-2023. Sementara penelitian Mutia dan Virna berfokus pada pengaruh *Sustainability Reporting*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan di Indeks SRI-KEHATI pada periode 2018-2020, penelitian ini akan memperluas analisis dengan menambahkan *Environmental Performance* sebagai variabel independen. Penambahan variabel *Environmental Performance* bertujuan untuk melihat pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, mengingat bahwa aspek lingkungan semakin menjadi perhatian bagi investor yang memperhatikan investasi berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih baru, yaitu 2021-2023, memungkinkan penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan merespons tekanan regulasi dan ekspektasi pasar terhadap keberlanjutan pascapandemi COVID-19. Pada periode ini, terjadi peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan praktik lingkungan yang lebih baik, serta tekanan pasar terhadap perusahaan dalam menjaga kinerja keberlanjutan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih relevan dan kontekstual terhadap perkembangan terbaru dalam hubungan antara *Sustainability Reporting*, *Environmental Performance*, dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pentingnya cakupan pelaporan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori keinginan serta praktik bisnis di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Sustainability Reporting* dan performa lingkungan (*Environmental Performance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode 2021-2023.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Tahun 2021-2023?
2. Apakah pengungkapan *Environmental Performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Tahun 2021-2023?
3. Apakah pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Environmental Performance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Tahun 2021-2023?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. Legitimasi Theory

Penelitian ini menggunakan Teori Legitimasi yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara *sustainability reporting*, *environmental performance*, dan nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability reporting*, yang mencakup informasi tentang praktik keberlanjutan dan kinerja lingkungan, menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan keselarasan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Dengan melaporkan kinerja lingkungan yang baik, perusahaan dapat memperkuat legitimasi sosialnya, terutama dalam menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan tetapi juga menunjukkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang dapat berdampak positif pada profitabilitas.

### 2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian ataupun pandangan investor terhadap perusahaan. Menurut Wardoyo et al., (2022) memaparkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena kenaikan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga menunjukkan adanya peningkatan dalam kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi merupakan keinginan perusahaan karena hal tersebut mencerminkan kemakmuran bagi stakeholder (Mayogi & Fidiana, 2016).

### 2.3. Sustainability Reporting

*Sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk mengungkapkan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability reporting* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban organisasi terhadap kinerja keberlanjutan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2021).

### 2.4. Environmental Performance

*Environmental performance* atau kinerja lingkungan adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengelola dampak kegiatannya terhadap lingkungan secara efektif dan efisien. Menurut Astuti (2023) *Environmental Performance* adalah suatu

Upaya perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang baik. Jika jumlah kerusakan lingkungan rendah, maka menunjukkan kinerja perusahaan baik. Sebaliknya jika jumlah kerusakan lingkungan tinggi menunjukkan buruknya kinerja lingkungan perusahaan.

Kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) dapat dilihat salah satunya melalui peringkat warna yang didapatkan oleh perusahaan pada PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dilaksanakan oleh pemerintahan melalui Kementerian Lingkungan Hidup.

Keterangan sistem peringkat PROPER dalam peringkat indikator warna dapat dilihat pada tabel keterangan sistem peringkat PROPER sebagai berikut:

**Tabel 1. Keterangan Sistem Peringkat PROPER**

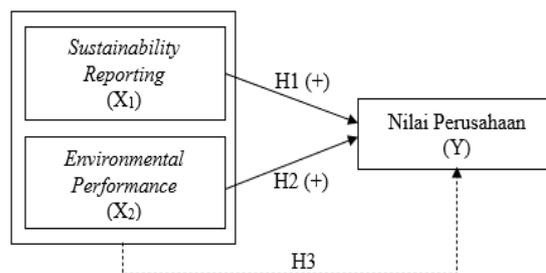
Indikator Warna	Keterangan
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022

## 2.5. Model Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini mengacu pada hubungan antara variabel-variabel yang digunakan, yaitu *Sustainability Reporting* ( $X_1$ ), *Environmental Performance* ( $X_2$ ), dan Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Penelitian ini mengkaji dampak pengungkapan *Sustainability Reporting* (pelaporan keberlanjutan) terhadap nilai Perusahaan. Selain itu, *Environmental Performance* (kinerja lingkungan) yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha menguji pengaruh simultan antara pengungkapan

keberlanjutan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

**Gambar 1. Model Penelitian**

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ = Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_2$ = Pengungkapan *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 18 perusahaan.

### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting* ( $X_1$ ), *Environmental Performance* ( $X_2$ ) sebagai variabel Independen, dan Nilai Perusahaan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi. Data dokumentasi yang digunakan meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan peringkat PROPER dari perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI periode 2021-2023.

### 3.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan teknik analisis data dengan menggunakan berbagai teknik-teknik statistika. Tujuan dari analisis kuantitatif yaitu untuk menelaah berbagai permasalahan yang dapat diwujudkan dalam jumlah tertentu.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan perhitungan atau berupa angka.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan selama periode 2021-2023 yang dapat diakses di *website* resmi masing-masing perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria pengambilan sampel yang digunakan.

**Tabel 2. Sampling Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI secara konsisten selama tahun 2021-2023.	36
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara lengkap (misalnya tidak memuat aspek tertentu seperti lingkungan, sosial, atau tata Kelola) selama tahun 2021-2023.	(5)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan peringkat PROPER atau data kinerja lingkungan dalam laporan tahunan.	(13)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>18</b>
<b>Periode penelitian 3 tahun</b>		<b>3</b>
<b>Total data sampel yang digunakan (18x3)</b>		<b>54</b>

Sumber: Hasil olah data, 2024

Hasil perhitungan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka dapat dilihat jumlah sampel pada tahun 2021 hingga tahun 2023 sebanyak 54 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.2. Uji Asumsi Klasik

###### 4.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2018). Uji multikolinieritas dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Sustainability Report (X1)</i>	,223	4,475
	Proper (X2)	,223	4,475

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga data ini dapat digunakan dan layak untuk analisis selanjutnya.

###### 4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan uji *glejser*. Kriteria keputusan yang ada pada uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka artinya tidak terjadi uji heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig.
1	(Constant)	,087
	<i>Sustainability Report (X1)</i>	,099
	Proper (X2)	,065

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dinyatakan lolos

###### 4.2.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal apabila signifikansi  $\alpha > 0,05$  atau 5% yang dapat dilihat pada uji *Kolmogorov – Smirnov*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	54
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa Asymp. Sig pada penelitian ini diperoleh 0,064 lebih

besar dari ketentuan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai  $> 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka data dapat digunakan lebih lanjut.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria pengambilan keputusan  $dU < d < 4-dU$  yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
,423

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Report</i> (X1)	54	,154	,725	,40694	,150241
Proper (X2)	54	3	5	4,17	,771
Nilai Perusahaan (Y)	54	,583	54,042	5,14196	11,132906
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah SPSS 26, (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 7 menggambarkan banyaknya jumlah sampel (N) yaitu 54 pengamatan yang merupakan keseluruhan total sampel pada periode penelitian tahun 2021 sampai dengan 2023.

Hasil uji statistik pada variabel *Sustainability Report* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,154 dan nilai maksimum sebesar 0,725. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40694 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,150241 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data *sustainability report* terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi dari data satu dengan data yang lainnya.

Variabel kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,17 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,771 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi dari data satu dengan data yang lainnya.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	10,824	6,967	1,554	,126
1 <i>Sustainability Report</i> (X1)	100,869	14,003	7,203	,000
Proper (X2)	-11,215	2,729	-4,110	,000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi, nilai *durbin watson* yang dihasilkan sebesar 0,423. Nilai DW terletak diantara -2 dan +2. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### 4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Berikut hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,583 dan nilai maksimum sebesar 54,042. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,14196 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 11,132906 hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data nilai perusahaan terdistribusi tidak merata, artinya rata-rata hasil nilai perusahaan sampel tinggi.

### 4.4. Uji Hipotesis

#### 4.4.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil pengujian analisis regresi linier berganda.

Dari tabel 8 di atas hasil pengolahan data model regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 26, sehingga didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut.

$$Y = 10,824 + 100,869 X_1 + (-11,215) X_2 + e$$

Keterangan: Y : Nilai Perusahaan  
 α : Konstanta  
 β : Koefisien regresi  
 X<sup>1</sup> : Sustainability Report  
 X<sup>2</sup> : Kinerja Lingkungan  
 ε : Faktor pengganggu

Terdapat tanda positif dan negatif dalam koefisien-koefisien persamaan regresi berganda. Dimana tanda (+) berarti terdapat hubungan positif atau searah antar variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan tanda (-) berarti terdapat hubungan negatif atau tidak searah antar variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi memiliki nilai positif sebesar 10,824, hal ini menunjukkan semua variabel independen Sustainability Report dan Kinerja Lingkungan dianggap konstan, maka besarnya nilai perusahaan sebesar 10,824.
2. Nilai koefisien Sustainability Report sebesar 100,869 bernilai positif artinya apabila variabel

Sustainability Report naik satu satuan maka akan menaikkan variabel dependen nilai Perusahaan (Y) sebesar 100,869 dengan asumsi variabel independen lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara manajemen risiko dengan nilai perusahaan, semakin naik manajemen risiko maka semakin meningkat nilai perusahaan.

3. Nilai koefisien Kinerja Lingkungan sebesar -11,215. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kinerja lingkungan bertambah satu persen, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -11,215 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.

#### 4.4.2. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sebaliknya. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B				
1	(Constant)	10,824	1,554	,126	
	Sustainability Report (X1)	100,869	7,203	,000	Hipotesis diterima
	Proper (X2)	-11,215	-4,110	,000	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil uji parsial t diatas telah menunjukkan hasil perhitungannya dan dapat dilakukan interpretasikan sebagai berikut.

- 1) Pengaruh Sustainability Report (X1) terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien b 7,203 (positif) dimana nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Sustainability Report berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H1 diterima.
- 2) Pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien b sebesar -4,110 (negatif) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2 ditolak.

#### 4.4.3. Uji Statistik F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018). Tujuan dilakukannya uji simultan untuk mengetahui secara keseluruhan apakah model tersebut layak atau tidak. Dengan ketentuan apabila p value > α = 0,05.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3895,137	2	1947,569	37,148	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2673,768	51	52,427		
	Total	6568,905	53			

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 10 hasil pengolahan data uji signifikansi simultan (uji F) didapatkan hasil F hitung sebesar 37,148 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Sustainability Report* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 <sup>a</sup>	.593	.577	7,240637

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 11 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,577 atau 57,7%. Hal ini berarti variabel *Sustainability Report* (X1), Kinerja Lingkungan (X2) secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 57,7%. Sedangkan sisanya 42,3 (100% - 57,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 4.5. Pembahasan

##### 4.5.1. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report memiliki nilai t hitung  $7,203 > t$  tabel 0,05 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  (pengungkapan *sustainability report*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H1 diterima.

*Sustainability Reporting* akan membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan, dan meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Perusahaan pada umumnya dinilai lebih fokus pada maksimalisasi laba, sedangkan pengungkapan non keuangan tidak terlalu kontradiktif. Jadi, peneliti telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sustainability Reporting dan nilai perusahaan.

Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan teori maka hasil mendukung teori legitimasi dimana kesadaran perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas kegiatannya baik ekonomi, lingkungan, maupun sosial maka pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk pengambilan keputusan

##### 4.4.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian statistik koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut.

yang nantinya berdampak meningkatkan modal reputasi dari perusahaan penerbit *Sustainability Report*. Dengan demikian, dapat dihipotesiskan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability reporting*, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2019), Jawas dan Sulfitri (2022), Wardoyo et al., (2022), Purnamasari dan Trimeiningrum (2022), Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Onggu dan Abidin (2023) mengungkapkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan

##### 4.5.2. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental Performance* memiliki nilai t hitung  $-4,110 < t$  tabel 0,05 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  (pengungkapan *environmental performance*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *environmental performance* tidak berdampak pada nilai Perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi karena tingkat kepedulian terhadap kinerja lingkungan masih rendah, terlihat dari respon investor yang tidak mempengaruhi pengungkapan kinerja lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja lingkungan tidak memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan kinerja lingkungan. Oleh karena itu, investor lebih menyukai perusahaan yang melakukan tindakan nyata tanpa harus mengeluarkan pertanggungjawaban lingkungan kepada publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onggu dan Abidin (2023) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.3. Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 37,148 dengan df pembilang = 2, df penyebut 53 dan taraf signifikan 0,05 sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Environmental Performance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil dari persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa nilai *Adjusted R square* 0.577. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan sebesar 57,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2021-2023.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2021-2023.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* dan *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2021-2023.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI perlu meningkatkan kualitas pengungkapan sustainability reporting mereka dengan mengikuti pedoman standar internasional, seperti GRI Standards, untuk memastikan transparansi dan konsistensi laporan.
  - b. Fokus pada peningkatan kinerja lingkungan melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang lebih baik, sehingga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.
2. Bagi Investor
  - a. Investor disarankan untuk memperhatikan laporan keberlanjutan dan kinerja lingkungan perusahaan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki rekam jejak keberlanjutan yang baik cenderung lebih stabil dan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan dan laporan *sustainability report* agar informasi yang penting tidak kehilangan manfaatnya. Investor dan manajemen dapat mempengaruhi kebijakan manajemen melalui kepemilikan saham dan kontrak hutang dengan perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan waktu penelitian atau menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda, seperti analisis studi kasus atau wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan perusahaan.
  - b. Disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara sustainability reporting, environmental performance, dan nilai perusahaan, seperti peran tata kelola perusahaan atau kebijakan pemerintah.
  - c. Meningkatkan model penelitian dengan cara menambahkan variabel atau menggunakan teknik analisis data yang berbeda dengan tujuan untuk membandingkan temuan penelitian. Serta menambahkan sampel penelitian agar temuan yang dihasilkan lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Affiah, Fujianti, & Mandagie. (2022). *Hubungan yang mendasari teori Legitimasi*.
- Aniqoh, N. S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik Muhammadiyah

- Tegal.
- Astuti, S. P. (2023). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021*. Politeknik Muhammadiyah Tegal.
- Berliana, H., & Mayangsari, S. (2023). Dampak ios, pertumbuhan perusahaan, dan sustainability reporting terhadap nilai perseroan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3161–3172.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 21*.
- GRI. (2021). *Sustainability Reporting*.
- Gusniadi, R. I. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung Dalam Index LQ45 Tahun 2020-2022*. Universitas Jambi.
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh sustainability reporting, good corporate governance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 1(1), 57–76.
- Khoirunnisa, F. A. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi* [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
- Kurniawati, & Biduri. (2018). *Penerapan Teori Legitimasi*.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Penerapan Green Accounting , dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 527–539.
- Onggu, A. R., & Abidin, Z. (2023). Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Value. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(03), 394–405.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Purnamasari, S., & Trimeiningrum, E. (2022). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 5(1).
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1).
- Sadipun, M. D., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sundari, I. A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Kebijakan Deviden , Sustainability Reporting , dan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham Dimoderasi Nilai Perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 77–89.
- Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020 ) Proxy : PBV ( Price to Book Value ). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166.
- Wibowo, L. K. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.